

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pembahasan yang sudah terurai dalam skripsi ini, serta menjawab berbagai rumusan masalah yang ada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang dengan beragam cara untuk merayakannya, ada yang merayakannya hanya dengan dzikir saja, ada yang merayakan dengan panjang kemudian ngeropok setelah itu ceramah, ada yang merayakannya hanya dengan panjang dan dzikir, ada yang merayakan hanya dengan panjang dan ngeropok saja, serta ada juga yang merayakan hanya dengan dzikir dan ceramah saja.
2. Adapun keberagaman cara dalam merayakan maulid Nabi didasarkan kepada konteks tradisi lokal. Karena maulid Nabi merupakan tradisi yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Terlebih, tradisi tersebut mengandung unsur pendidikan, keagamaan, sosial, kebudayaan serta toleransi dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah melalui shalawat Nabi dan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an, maka hal tersebut boleh dilakukan.
3. Implementasi masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Al Qur'an dilakukan dengan cara: pembacaan ayat-ayat Al Qur'an sebanyak 30 juz yang dilaksanakan secara bergiliran, pembacaan kalam ilahi, serta ayat Al Qur'an yang dibuat dalam bentuk tulisan (Kaligrafi).

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Bagi pemerintah Kota Serang, kegiatan panjang mulud agar dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan masyarakat dari berbagai komponen, baik TNI, Polri, pejabat pemerintah maupun para ulama.
2. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kota Serang, panjang mulud dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan yang mempunyai karakter nasionalis berbasis agama.
3. Bagi panitia panjang mulud, perayaan Maulid Nabi agar bisa meminimalisir kekurangan dalam kegiatan, seperti kemacetan dan lingkungan yang kotor setelah kegiatan tersebut berlangsung.
4. Bagi organisasi keislaman di Kota Serang untuk dapat melestarikan panjang mulud serta dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa dan agama.
5. Bagi masyarakat Kota Serang, kegiatan panjang mulud dijadikan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan Rasulullah SAW, serta sebagai asas kebersamaan, toleransi, serta memiliki jiwa sosial terhadap sesama.